

MEMASYARAKATKAN OLAHRAGA PETANQUE DI TINGKAT PELAJAR SMP KOTA MATARAM

Fadli Zainuddin¹, Putra Muhammad Yusuf², Johan Irmansyah³, Isyani⁴

^{1,2,3,4}Dosen Universitas Pendidikan Mandalika

Email : fadlizainuddin@undikma.ac.id

Abstrak

Belum memasyarakatnya olahraga petanque di NTB menjadi problem tersendiri di tengah semangat untuk mempopulerkan olahraga tersebut. Selama ini, petanque cenderung dikenal ditingkat perguruan tinggi. Oleh sebab itu, pengabdian ini memiliki tujuan untuk memasyarakatkan olahraga petanque pada pelajar di tingkat SMP yang ada di Kota Mataram. Metode pengabdian yang dilakukan meliputi dua tahapan, yaitu tahap pendidikan dan tahap latihan. Terdapat dua sekolah yang dilibatkan dalam kegiatan tersebut, yaitu SMPN 13 dan SMPN 17. Data dalam kegiatan pengabdian diambil melalui observasi dan wawancara. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa peserta kegiatan pengabdian yang terdiri dari siswa SMPN 13 dan SMPN 17 merasa senang dengan kegiatan yang dilakukan. Selama proses kegiatan pengabdian, peserta tampak antusias mengikuti rangkaian kegiatan yang dilakukan, mulai dari tahap pendidikan maupun tahap latihan bermain. Selain itu, peserta pengabdian menjadi tahu cara bermain petanque dan dapat memainkan olahraga tersebut.

Kata Kunci : *Memasyarakatkan Petanque, Tingkat Pelajar SMP, Mataram*

PENDAHULUAN

Petanque termasuk olah raga baru di Indonesia, namun petanque sebenarnya termasuk olah raga yang sudah punya nama. Di dunia, negara-negara yang kuat dan konsisten mengembangkan petanque adalah negara-negara yang pernah dijajah oleh Prancis, negara yang memang melahirkan cabang olah raga tersebut. Pada pesta olahraga SEA Games Tahun 2011 di Indonesia, Petanque sudah menjadi salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan. Lazimnya cabang olahraga lainnya, petanque di SEA Games dimasukkan dalam kategori olahraga konsentrasi, mempunyai prasyarat tertentu.

Petanque adalah suatu bentuk permainan olahraga yang tujuannya melempar bola besi sedekat mungkin dengan bola kayu yang disebut *cochonnet*. Kaki pelempar juga harus berada di dalam lingkaran kecil yang sudah ditentukan. Ada jarak yang ditetapkan, yaitu jarak lemparan dari bola kayu dengan pelempar, antar enam sampai sepuluh meter. Dalam Petanque, terdapat single tim, double tim, triple tim, dan mix tim, dan jenis permainan ini adalah battle tim. Olahraga Petanque sendiri berasal dari Perancis. Di Perancis, olahraga ini sudah ada sejak sekitar tahun 1907-an. Hampir sebagian masyarakat Perancis memainkan olahraga tersebut.

Di Nusa Tenggara Barat (NTB) olahraga ini mulai dikenal di awal tahun 2016 ketika salah satu pengurus FOPI mendapatkan mandat dari FOPI pusat untuk membentuk kepengurusan provinsi. Setelah terbentuknya kepengurusan dan mensosialisasikan pengurus cabang disetiap daerah dan sampai akhirnya sudah ada 5 pengurus cabang yang terbentuk dan tersebar di NTB.

Kegiatan – kegiatan yang sering dilaksanakan dan diprogramkan oleh pengurus FOPI provinsi adalah dengan mengirimkan atlet-atlet petanque untuk mengikuti kejuaraan yang dilaksanakan di luar NTB karena atlet sangat memerlukan jam terbang bertanding yang sangat banyak dan untuk melatih mental dan skill. Di NTB sendiri untuk kejuaraan yang dilaksanakan sangat minim sekali karena disebabkan belum banyak klub terbentuk dan belum banyaknya masyarakat mengenal olahraga ini sehingga untuk pertandingan atlet NTB harus mengikuti nya di luar NTB seperti Bali,

Surabaya, Solo dan Jakarta.

Dalam pengamatan yang dilakukan tampak bahwa meskipun olahraga tersebut sudah mulai dikenal oleh beberapa masyarakat nusa tenggara barat namun masih sangat terbatas, yaitu cenderung hanya di kalangan mahasiswa atau tingkat perguruan tinggi. Hal ini terjadi karena Pengurus Provinsi (Pengprov) petanque NTB didominasi oleh orang perguruan tinggi. Selain itu, sosialisasi cabor petanque yang dilakukan oleh PB FOPI di NTB juga bertempat di kampus UNDIKMA sehingga olahraga tersebut relatif dikenal hanya di tingkat perguruan tinggi. Untuk di kalangan yang lain, seperti pelajar dan masyarakat umumnya, cabor petanque relatif belum diketahui. Oleh sebab itu, pengabdian ini memiliki tujuan untuk memasyarakatkan olahraga petanque pada pelajar di tingkat SMP yang ada di Kota Mataram. Tingkat pelajar sengaja dipilih karena pengabdian berargumen hampir setiap sekolah pasti memiliki lapangan yang bisa dimanfaatkan untuk bermain petanque, sehingga akan lebih mudah melakukan sosialisasi serta mengenalkan petanque, dan pada saat ini, memasyarakatkan petanque di tingkat pelajar diyakini lebih efektif karena pelajar dan guru lebih terkoordinir dibanding masyarakat umumnya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian tersebut dilakukan di dua tempat, yaitu SMPN 13 Mataram (jl pemuda no 63b) dan SMPN 17 Mataram (jl lingkaran selatan sekarabela). Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, terdapat dua tahap, yaitu tahap pendidikan dan tahap latihan. Pada tahap pendidikan, memberikan pengetahuan berkaitan tentang sejarah, peraturan, teknik, dan cara bermain olahraga petanque. Penjelasan ini dilakukan di dalam ruangan atau di dalam kelas. Setelah itu, melakukan latihan bersama tahap latihan tersebut peserta diminta melakukan praktik bermain olahraga petanque di lapangan yang telah disiapkan. Setiap peserta akan diminta untuk melakukan praktik agar mereka memiliki pengalaman memperagakan gerak dasar olahraga petanque. Sambil melihat gerakan peserta, juga memberikan bimbingan dan arahan pada peserta agar gerakannya menjadi benar. Pada akhir kegiatan memberikan bantuan bosi, boka, dan circle untuk digunakan oleh siswa bermain petanque di sekolah. Data yang berkaitan dengan kegiatan pengabdian diambil melalui pengamatan dan wawancara dengan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan memasyarakatkan olahraga petanque di tingkat pelajar yang ada di kota mataram telah berhasil dilaksanakan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada saat melakukan kegiatan di SMPN 13 dan SMPN 17 tampak bahwa para siswa terlihat sangat antusias meskipun saat itu sedang gerimis. Mengingat cuaca yang kurang mendukung, akhirnya memutuskan untuk istirahat agar para siswa tidak terkena hujan. Setelah hujan reda, kembali melanjutkan pelatihan olahraga petanque pada siswa di SMPN 13 dan SMPN 17. Siswa menyampaikan merasa senang mereka dapat memainkan olahraga baru tersebut. Selain itu, cara memainkannya yang tidak sukar maka siswa cenderung bergembira dalam proses praktik bermain yang dilakukan.

Gambar 1. Penjelasan terkait peraturan, teknik bermain petanque



Secara keseluruhan, hasil kegiatan pengabdian tentang memasyarakatkan olahraga petanque di tingkat pelajar SMP yang ada di kota mataram berjalan dengan baik dan lancar. Peserta kegiatan pengabdian tampak antusias dan bersemangat dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan yang dilakukan. Dalam tahap pendidikan, selain memberikan pengathuan berkaitan dengan sejarah, peraturan, dan teknik bermain, pengabdi juga memberikan informasi akan pentingnya faktor mental terutama ketenangan dan konsentrasi saat memainkan olahraga tersebut. Pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa peserta merespon positif dengan kegiatan mengenalkan dan memainkan olahraga petanque yang dilakukan. Diakhir kegiatan, memberikan bantuan berupa Bola Besi (Bosi) Petanque, Jack Petanque (bola kecil), dan *cirkel* yang digunakan untuk bermain olahraga petanque. Dengan memberikan bantuan tersebut diharapkan olahraga petanque dapat dimainkan secara rutin oleh pelajar sehingga minat untuk menekuni cabor tersebut dapat tumbuh dan berkembang. Lebih jauh, dengan berkembangnya olahraga petanque di NTB khususnya kota mataram semoga dapat mengatasi masalah penurunan prestasi atlet remaja/pelajar yang ada di kota mataram.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa peserta kegiatan pengabdian yang terdiri dari siswa SMPN 13 dan Siswa SMPN 17 merasa senang dengan kegiatan yang dilakukan. Selama proses kegiatan, peserta tampak antusias mengikuti rangkain kegiatan yang dikakukan, mulai dari tahap pendidikan maupun tahap latihan bermain. Peserta kegiatan menjadi tahu tentang olahraga petanque dan cara bermainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- FIPJP, 2010. The official rules of the game of Petanque. Turkey : Izmir
- Paor.2017. (Online) <http://paolahraga.blogspot.com/2017/11/perlengkapan-dan-peraturanpetanque.html>. Diakses tanggal 10 Maret 2019
- Pengurus Besar Federasi Olahraga Petanque Indonesia. (2012). Program dan Teknik Dasar Bermain Petanque. Jakarta
- Yahya, A. A., & Haeril. (2020). PKM Solialisasi dan Pengembangan Olahraga Petanque KabupatenJeneponto. *Jurnal Pengabdian Olahraga Di Masyarakat*, 2(40), 15–18. <https://doi.org/10.26877/jpom.v2i1.8579>